

**KEBUTUHAN MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN
ISLAM (BKPI) TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI IAIM NU METRO LAMPUNG**

Rizky Hidayatullah, M. Yusuf, Muhyidin Tohir, Rina Mida Hayati
IAIM NU Metro Lampung
Jl.R.A Kartini 28 Purwosari Metro Utara Kota Metro
rinamida01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil tujuan untuk menselaraskan Materi Bahasa Inggris pada dosen pengampu untuk dikembangkan sehingga tepat sasaran terhadap minat mahasiswa terhadap Bahasa Inggris. Menganalisa kebutuhan mahasiswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga selaras dengan keilmuan yang sedang diambil. Perlunya memberikan Materi Bahasa Inggris yang tepat dengan bidang keilmuan program studi mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang akan diambil dalam bentuk data kualitatif berupa ujaran diambil dari wawancara dan juga data kuantitatif yang berupa angka-angka yang diambil dari kuesioner yang semuanya akan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini memberikan informasi yang rinci terkait dengan persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) IAIMNU Metro dalam mengembangkan *English for Specific Purposes (ESP) Learning Materials*. Luaran dari penelitian ini adalah sebuah inventori/acuan tentang persepsi mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar berbasis ESP sehingga mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) IAIMNU Metro.

Kurikulum pengajaran bahasa Inggris di IAIMNU Metro pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) disusun secara institusional, dengan kurikulum dan silabus mata kuliah tersebut ditengarai agar mencerminkan ciri khas kebutuhan program studi. Ciri khas dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris diterapkan untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes (ESP)*) yang disusun dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan (*needs analysis*).

Keywords: Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*), BKPI, Pembelajaran Bahasa Inggris (*English Learning*)

PENDAHULUAN

Pada setiap program studi di kampus membutuhkan bahasa Inggris untuk pengembangan Bahasa Inggris, pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa untuk diterapkan dalam bidang ke ilmuanya¹.

Mata kuliah bahasa Inggris di perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya di kelompokkan ke dalam Mata kuliah pengembang Kepribadian (MPK) yang wajib di ikuti oleh mahasiswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa menggunakan bahasa Inggris namun dalam tahapnya dalam pengajaran bahasa Inggris mahasiswa. Juga dituntut untuk menguasai kemampuan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*listening*), dan menulis (*writing*)². Sebagai mata kuliah wajib bahasa Inggris biasanya disampaikan dalam bentuk ceramah, kerja kelompok dan praktik berbahasa ataupun scara *role play*(bermain peran)³.

Pengajaran bahasa Inggris (*language teaching*) berdasarkan kebutuhan dan juga minat mahasiswa maka secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu bahasa Inggris umum (*general english*). General English belajar tentang tata bahasa (*fundamental of grammar*), ekspresi dan phonetic. ESP belajar bahasa Inggris berdasarkan pada profesi pekerjaan atau kebutuhan tertentu mahasiswa misalnya Eksak dan Agama, Hukum, dan pendidikan⁴.

Menurut Suparman pengembangan lebih menitikberatkan pada tujuannya, di antaranya: pemecahan masalah, peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran, atau penciptaan situasi dan kondisi belajar yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan perilaku melalui suatu proses yang meliputi desain, produksi, dan evaluasi⁵.

Diasumsikan bahwa pemberian materi Grammar dasar pada mahasiswa non prodi bahasa Inggris kurang tepat dikarenakan yang mahasiswa butuhkan

¹“(PDF) DEVELOPING AN EFFECTIVE TEACHING METHOD OF ‘TRANSLATION,’” ResearchGate, accessed December 18, 2018, <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v11i2.8067>.

²Dave Willis and Jane Willis, “Task-based language learning,” in *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages*, ed. Ronald Carter and David Nunan (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), 173–79, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667206.026>.

³S Sumihatul Ummah, “PROBLEMATIKA DALAM BELAJAR LISTENING COMPREHENSION YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA SEMESTER III TADRIS BAHASA INGGRIS STAIN PAMEKASAN” 9, no. 1 (2012): 20.

⁴Muhamad Nur, “PENERAPAN ESP DI PERGURUAN TINGGI UMUM (NON ENGLISH MAJORS) MELALUI PENDEKATAN CONTENT-BASED INSTRUCTION-CBT,” n.d., 18.

⁵Atwi Suparman, *Desain Instruksional: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2010), hlm. 30.

adalah pengembangan bahasa Inggris yang terkait dengan program study yang diambil oleh mahasiswa tersebut.

Ada beberapa pendapat pakar terkait analisis kebutuhan. Pertama Richard menyatakan bahwa: *procedures used to collect information about learners' needs are known as needs analysis*⁶. *Need analysis* diperlukan untuk mengetahui informasi tentang minat mahasiswa terhadap materi apa yang dibutuhkan mahasiswa pada materi Bahasa Inggris (*needs analysis*) diartikan sebagai: *a distinct and necessary phase in planning educational programs emerged in the 1960s as a part of the systems approach to curriculum development and was part of the prevalent philosophy of educational accountability* Stufflebearn, Mc Cornick, Brinkerhoff, and Nelson⁷. Disimpulkan bahwa analisis kebutuhan merupakan sebuah pembeda dan tahap yang penting dengan tahap-tahap yang tepat dalam merencanakan program pendidikan sebagai bagian dari pengembangan kurikulum dan sebagai filosofi pendidikan yang akuntable.

Dalam hal ini, bahasa Inggris menjadi salah satu mata kuliah yang paling penting dari pendidikan bahasa bagi mahasiswa di Indonesia karena mereka belajar bahasa Inggris dari tingkat SD hingga tingkat universitas. IAIMNU Metro Lampung adalah contoh di mana setiap besar di fakultas diajarkan bahasa Inggris. Secara khusus, salah satu program studi yang menerima pembelajaran bahasa Inggris adalah program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Meskipun program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam tidak memiliki hubungan langsung dengan bahasa Inggris tapi tuntutan profesi yang akan dihadapi di masa depan menjadi hal yang menonjol. Juga, permintaan bahwa mereka menuntut permintaan bahwa mereka akan dapat memahami dan transfer pengetahuan di program studi mereka dengan menggunakan bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini memerlukan pengembangan pada materi Bahasa Inggris Menurut Borg dan Gall menyatakan bahwa model pengembangan dapat dikembangkan atas tiga model: prosedural, konseptual, dan teoritik⁸. Dari pernyataan diatas bahwa dalam mengembangkan suatu materi perlu procedural yang perlu dilakukan termasuk menganalisis terlebih dahulu kebutuhan mahasiswa terhadap suatu materi perlu dilakukan pengkajian.

⁶Jack. C Richards, *Curriculum Development in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), hlm. 52.

⁷D. Stufflebeam, C. McCornick, and R. Brinkerhoff, *Conducting Educational Needs Assessment* (Hingham, MA: Kluwer-Nijhoff Publishing, 2005), hlm. 97.

⁸Walter. R Borg and Meredith Gall, *Educational Research: An Introduction* (New York: Longman Inc, 1983).

Dalam melakukan penelitian, kami membutuhkan desain penelitian. Desain penelitian mengacu pada strategi untuk mengintegrasikan berbagai komponen proyek penelitian secara kohesif dan cara koheren. Beberapa ahli memiliki pendapat berbeda tentang apa yang dimaksud dengan penelitian Desain. Menurut Creswell⁹ desain penelitian adalah rencana dan prosedur untuk penelitian untuk metode pengumpulan dan analisis data yang terperinci. Fungsi desain penelitian adalah untuk memastikan bahwa bukti diperoleh memungkinkan kami untuk menjawab pertanyaan awal sesederhana mungkin. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berfokus pada analisis atau interpretasi bahan tertulis dalam konteks. Materi dapat termasuk buku teks, surat kabar, majalah, makalah, film, manuskrip, artikel, dan lain-lain. Materi ini studi difokuskan pada analisis materi berdasarkan kebutuhan mahasiswa kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹⁰. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai menganalisis kebutuhan mahasiswa akan materi Bahasa Inggris yang tepat yang dianalisis menurut kebutuhan mahasiswa. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi mempelajari materi bahasa Inggris.

Analisis data atau pengolahan data adalah bentuk analisis yang lebih rinci dan mendalam juga membahas suatu tema atau pokok permasalahan. Dimana dalam analisis ini, fokus penelitian maupun pembahasan kendati diarahkan pada bidang atau aspek tertentu, namun pendiskrepsian fenomena yang menjadi tema sentral dari permasalahan penelitian diungkapkan secara rinci oleh Zaenal Arifin. Analisa tabel tunggal dipergunakan untuk data yang diperoleh dengan metode survey, sedangkan untuk data kualitatif yang diperoleh dengan wawancara

⁹John W Creswell, *Research Design, Qualitative & Quantitative Approches* (USA: SAGE Publications, 2009), hlm. 3.

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

mendalam¹¹, *Focus Group Discussion*(FGD) dan observasi dilakukan analisa dengan metode analisis *operational component*.

Dalam pelaksanaan analisis data kualitatif bertujuan pada penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam menerapkan mata kuliah wajib bahasa Inggris pada semester I dan III dengan diajar oleh 1 dosen Bahasa Inggris. Sebagai mata kuliah wajib kebutuhan bahasa Inggris di program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sebagai penguatan pada bidang bimbingan dan konseling sehingga memberikan penguatan kepada kemampuan mahasiswa lulusan yang memiliki pada Bahasa Inggris sehingga pendekatan pengajaran Bahasa Inggris selayaknya dikaitkan pada hal-hal yang berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling Islam.

Sampel yang diambil untuk pelaksanaan penelitian tentang kebutuhan bahasa Inggris di program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dilakukan terhadap mahasiswa semester I dan III program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang menjadi responden penelitian ini sebanyak 32 mahasiswa, 18 dari semester I dan 14 mahasiswa dari semester III. Adapun gambaran tentang jumlah mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sebagai berikut:

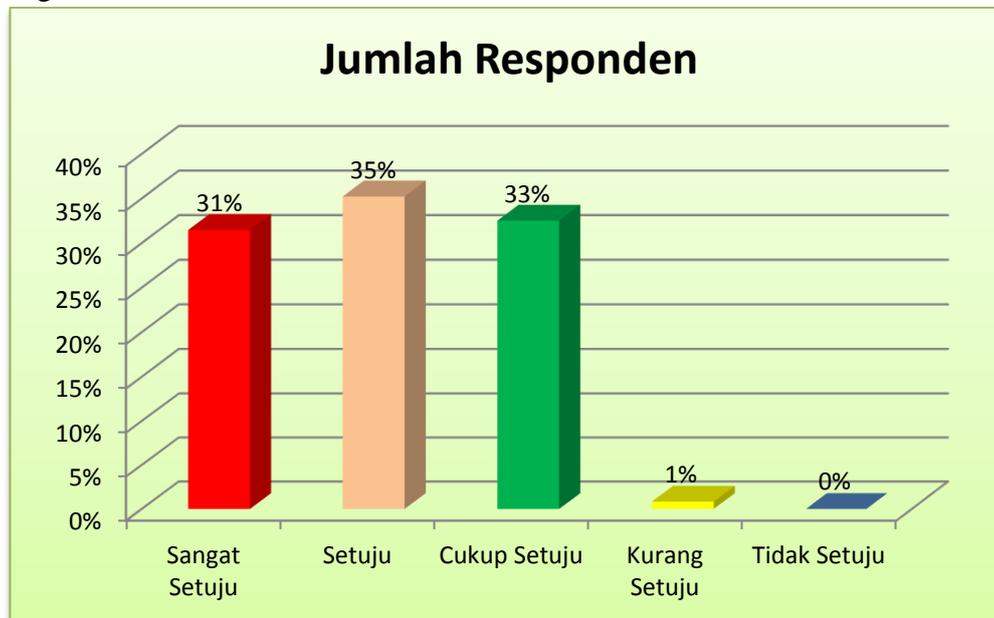
Table 1. Jumlah Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) IAIMNU Metro

No	Semester	Jumlah Mahasiswa
1.	Satu	18
2.	Tiga	14
3	Lima	
4	Tujuh	
Jumlah Total		

¹¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Hasil Analisis Kebutuhan Melalui Angket

Hasil analisis kebutuhan mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Inggris selengkapnya disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 1. Rekap Angket Kebutuhan Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil analisis angket secara umum kebutuhan mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris dapat dikemukakan bahwa dari 32 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 31% mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap pentingnya kebutuhan mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Inggris, 35% mahasiswa menyatakan setuju, 33% mahasiswa menyatakan cukup setuju, dan hanya 1% mahasiswa berpendapat tidak setuju bahwa Bahasa Inggris itu penting bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Berdasarkan wawancara dengan para mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang penting dalam mendukung karir profesional mereka dalam memperdalam ilmu tentang bimbingan dan konseling, terlebih ketika mereka menyelesaikan pendidikan di IAIMNU Metro.

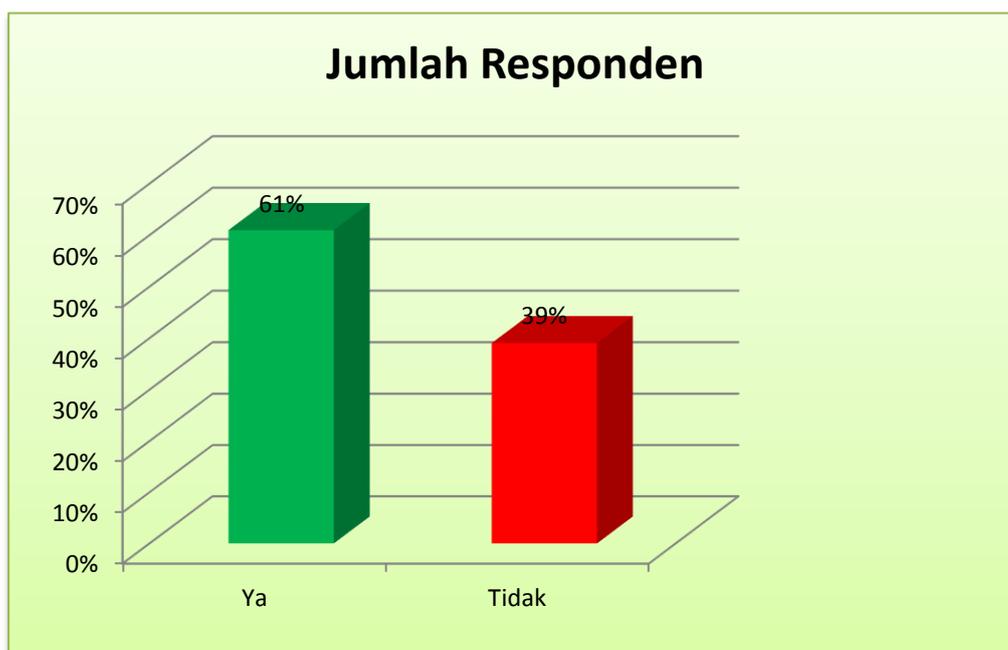
Meskipun mata kuliah Bahasa Inggris penting bagi kebutuhan di program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), tidak jarang

mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh Dosen, oleh karena penelitian ini mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa untuk dilakukan perbaikan pada pembelajaran terkait kebutuhan profesionalisme karir mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Berikut ini data hambatan yang dialami mahasiswa didalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 2.Hambatan yang dialami Mahasiswa didalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
16	Apakah anda sulit memahami tujuan pembelajaran bahasa Inggris	13	9
17	Apakah dengan motivasi yang diberikan oleh Dosen menjadikan anda lebih mudah dalam memahami Materi.	16	6
18	Apakah anda sulit berkonsentrasi setiap anda mengikuti mata kuliah bahasa Inggris	9	13
19	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi mata kuliah Bahasa Inggris	12	10
20	Apakah saat praktik anda mengalami kesulitan didalam Pengucapan bahasa Inggris	10	12
21	Apakah saat praktik anda mengalami kesulitan didalam membuat kalimat bahasa Inggris.	8	14
22	Apakah saat praktik anda mengalami kesulitan dalam memahami percakapan Bahasa Inggris	16	6
23	Apakah saat praktik anda mengalami kesulitan didalam mengingat kata Bahasa Inggris (Vocabulary)	15	7
24	Dengan media pembelajaran yang digunakan, anda bisa memahami mata kuliah Bahasa Inggris.	10	12
25	Apakah alokasi waktu yang diberikan oleh dosen sudah mencukupi untuk bisa menguasai materi Bahasa Inggris	16	6
26	Apakah anda mengalami kesulitan didalam Mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari	17	5
27	Apakah lingkungan kelas mengganggu anda didalam praktik Bahasa Inggris	14	8
28	Apakah anda mengalami kesulitan membuat text Bahasa Inggris?	14	8

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
29	Apakah dengan nilai yang diberikan oleh dosen menjadikan anda lebih rajin belajar.	18	4
30	Apakan anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes tertulis yang diberikan Dosen.	10	12
31	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes praktik yang diberikan oleh Dosen.	17	5
32	Apakah setelah menyelesaikan materi anda memahami proses belajar Bahasa Inggris	13	9
Jumlah		228	146



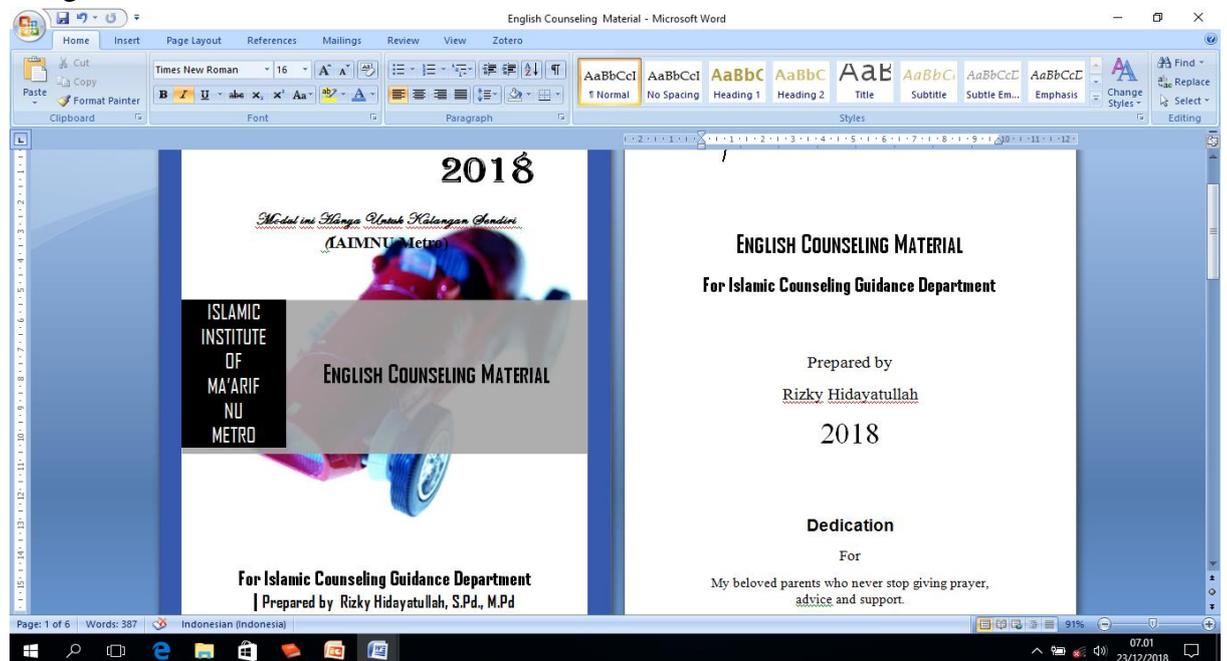
Gambar 2. Hambatan yang dialami Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan table. 2 Hambatan yang dialami siswa didalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dapat dikemukakan bahwa dari 32 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 61% mahasiswa menyatakan kesulitan belajar terhadap materi bahasa Inggris yang diberikan dosen selama kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun besarnya motivasi dan kebutuhan mahasiswa

dalam pembelajaran Bahasa Inggris akan tetapi tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, hal ini menuntut seorang dosen Bahasa Inggris untuk mengembangkan materi Bahasa Inggris dalam ranah konsep *English For Specific Purposes*(ESP)

Produk Penelitian

Bahan ajar yang dihasilkan berupa modul dan mencakup aspek keterampilan dan aspek kebahasaan. Materi disajikan secara integratif meliputi: 1) *Speaking Focus*, 2) *Reading Focus*, 3) *Grammar Focus*, 4) *Writing Focus*. Setiap bagian dimulai dari sajian materi dilanjutkan pemberian tugas. Didalam modul ini disajikan juga rangkuman, kunci jawan latihan, tes formatif dan kunci jawab. Materi bersumber dari lingkungan mahasiswa. Contoh Bahan ajar disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Contoh cover Bahan Ajar Bahasa Inggris Untuk Mahasiswa BKPI Melalui Need Analysis

Isi Materi Bahasa Inggris Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Analisis isi kualitatif adalah “teknik ditiru sistematis untuk mengompresi banyak kata dari teks ke kategori konten yang lebih sedikit berdasarkan aturan *eksplisit coding*”. Proses dari analisis isi Menurut Klaus Krippendorff, pertanyaan harus dibahas dalam setiap analisis isi:

- Data yang dianalisis?
- Bagaimana analisis isi didefinisikan?
- Apakah konteks relatif terhadap yang data dianalisis?

- d) Apa batas-batas analisis?
- e) Apa target kesimpulan?

Desain modul yang digunakan sebagai acuan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk Bimbingan Konseling Pendidikan Islam disesuaikan untuk kuliah dan dosen yang mengajar bahasa Inggris untuk kursus Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Kemudian, bahasa yang digunakan oleh buku ini mudah untuk dipahami. Selain itu, isi buku kesepakatan ini dengan beberapa strategi yang tepat dan media yang digunakan dalam mengajar bahasa Inggris untuk Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Bahan konten dalam buku ini terdiri dari 8 bab (Chapter) yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan mahasiswa terhadap materi bahasa Inggris sebagai berikut:

Chapter I	Phonetic Chart and Vocabulary
Chapter II	Question
Chapter III	Counseling Speaking
Chapter IV	Present/Past Sentence
Chapter V	Modal Sentence
Chapter VI	Counseling Transliterate
Chapter VII	English Application Letter
Chapter VIII	Dialogue

Isi modul pembelajaran Bahasa Inggris di program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam ini disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sehingga dibuat dengan konten yang lebih sederhana.

Pembahasan

Bahasa Inggris pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam adalah salah satu mata mahasiswa yang paling penting dari pendidikan bahasa untuk mahasiswa Program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Meskipun, program studi tidak memiliki hubungan langsung dengan bahasa Inggris tetapi tuntutan profesi yang akan dihadapi di masa depan menjadi hal yang menonjol. Juga, mereka dituntut untuk dapat memahami dan mentransfer pengetahuan dalam program studi mereka dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kemampuan bahasa Inggris pada mahasiswa sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam proses belajar mengajar serta mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus. Oleh karena itu, sebelum belajar, perlu diingat bahwa materi belajar yang sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, perlu analisis yang diperlukan yang disertakan kebutuhan target dan kebutuhan belajar. Bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam bahwa bahasa Inggris sangat penting dalam pekerjaan yang akandatang karena jumlah teknologi yang dibutuhkan bahasa Inggris di era modern ini.

Berdasarkan hasil dari langkah-langkah penelitian di atas dapat kemukakan bahwa penelitian ini telah menghasilkan draft akhir bahan ajar bahasa inggris. Bahan ajar yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan diharapkan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Meskipun masih perlu diujicobakan terhadap sampel peneltian yang lebih luas (uji coba kelompok yang lebih luas). Hasil penelitian ini masih sesuai dengan pendapat Hake¹² menyimpulkan bahwa bahanajar yang dibuat berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

Adapun tujuan dari analisis kebutuhan ini adalah untuk mengetahui materi yang dibutuhkan, untuk membantu menentukan apakah program yang ada memenuhi kebutuhan potensial mahasiswa, untuk mengumpulkan informasi tentang masalah tertentu yang dialami selama proses pembelajaran, serta untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami Bahasa Inggris tertentu.

Mengetahui minat dan motivasi mahasiswa terhadap MK Bahasa Inggris merupakan bagian dari analisis kebutuhan. Sebagaimana diketahui bahwa individu yang belajar Bahasa Inggris dapat melakukan percepatan belajar bahasa¹³. Individu yang memiliki motivasi dan minat terhadap suatu Bahasa Inggris pastinya akan merasa sangat terpacu dalam mempelajarinya. Untuk itu sangat perlu untuk mengetahui motivasi, minat dan sikap mahasiswa sehingga akan dapat diketahui karakter pembelajar yang dapat menjadi pertimbangan penting dalam menentukan arah pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahasa Inggris adalah penting untuk kebutuhan profesional karena diperlukan Bahasa Inggris.
2. Bahasa Inggris adalah pembelajaran perlu dipelajari tapi bukan kewajiban di program studi.

¹²R.R. Hake, "Interactive Engagement v.s Traditional Methods: Six- Thousand Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses.," *American Journal of Physics* 66, no. 1 (2008).

¹³Hyland, *Bahasa Inggris Untuk Keperluan Akademik*.

3. Bahasa Inggris adalah kebutuhan pribadi dengan alasan bahwa ketika Inggris sudah membuat kebutuhan pribadi, secara otomatis bisa mengembangkan karir profesional mahasiswa.

Saran

Kandungan bahan ajar bahasa Inggris pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam disebut bahan untuk membangun kemampuan untuk membangun karir profesional. Oleh karena itu, diharapkan materi yang mengandung materi konten digunakan tata bahasa yang dibuat mahasiswa mudah memahami.

REFERENSI

- Ahmed, Mohammad K. "English for Specific Purpose." *International Islamic University Chitaggong* 4, no. 1 (2014).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Suharsimi: Rineka Cipta, 2013.
- Borg, Walter. R, and Meredith Gall. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc, 1983.
- Clark, V.P., Escholz, and A. F. Rosa. *Language: Introductory Readings*. New York: St. Martin's Press, 1994.
- Creswell, John W. *Research Design, Qualitative & Quantitative Approches*. USA: SAGE Publications, 2009.
- Dahnir. "Mengembangkan Silabus Tugas Berbasis Berdasarkan Analisis Kebutuhan Untuk Kebidanan." *Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*, 2015.
- Dahnilyah. "Analisis Kebutuhan Dan Minat Mahasiswa Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Di Program Studi Bahasa Inggris." *Jurnal Bahas FKIP Universitas Riau*: 6, no. 1 (2011).
- Ellis, M., and C. Johnson. *Teaching Business English*. Oxford: Oxford University Press, 1994.
- Endraswara, Suwardi, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Caps, 2011.
- Evans, Dudley, and St. John. *Perkembangan Dalam Bahasa Inggris Untuk Tujuan Tertentu*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Gatehouse, Kristen. "Key Issues in English for Specific Purposes (ESP) Curriculum Development." *The Internet TESL Journal* VII.10, 2018. <http://iteslj.org/Articles/Gatehouse-ESP.html>.
- Ghozali, Imam. "Pengembangan Buku Teks Bahasa Inggris Integratif: Penelitian Pengembangan Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Usaha Jasa Pariwisata Di Yogyakarta." Program Pascasarjana Program Studi Linguistik S3 Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Hake, R.R. "Interactive Engagement v.s Traditional Methods: Six- Thousand Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses." *American Journal of Physics* 66, no. 1 (2008).
- Hapsari, Yulia. "Needs Analysis for Operators of Petrochemical Companies Studying at English Training Center." Kalimantan Timur, 2014.
- Hermawati, Dyah Aju. "Analisis Kebutuhan (Need Analysis) Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) Pada Kelas Manajemen Agroindustri." Politeknik Negeri, 2013.
- Hutchinson, T., and A. Waters. *Bahasa English for Specific Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- . *Bahasa English for Specific Purposes: Sebuah Pembelajaran Yang Berpusat Pendekatan*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Hyland, Ken. *Bahasa Inggris Untuk Keperluan Akademik*. Landon dan New York: Routledge, 2006.
- Kennedy, C., and R. Bolitho. *English for Specific Purposes*. London: Macmillan, 1984.
- Long, M. *Second Language Needs Analysis*. Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nassaji, Hossein. "Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis." *Journal Language Teaching Research* 19, no. 2 (2015): 129–132. <http://dx.doi.org/10.1177/1362168815572747>.
- Nunan, D. *Study Skills for Further Education*. Lewisham: National Center for English Language Teaching and Research, 1990.
- Nur, Muhamad. "PENERAPAN ESP DI PERGURUAN TINGGI UMUM (NON ENGLISH MAJORS) MELALUI PENDEKATAN CONTENT-BASED INSTRUCTION-CBT," n.d., 18.
- Owolabi, Dare. "The Domestication of the English Language for Literary Purpose in Nigeria: Creating a National Identity." *International Journal of Social Science and Humanity*, 2013, 488–92. <https://doi.org/10.7763/IJSSH.2012.V2.153>.

- “(PDF) DEVELOPING AN EFFECTIVE TEACHING METHOD OF ‘TRANSLATION.’” ResearchGate. Accessed December 18, 2018. <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v11i2.8067>.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Richards, Jack. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Richards, Jack. C. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Richterich, R., and J. Chancerel. *Mengidentifikasi Kebutuhan Dewasa Belajar Bahasa Inggris*. Inggris: Oxford, 1994.
- Robinson, PC. *Today ESP: Guide Practice*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1991.
- Roza, Melinda. “ESP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PTAI,” n.d., 12.
- Selinker, L. *Rediscovering Interlanguage*. London: Longman, 1997.
- Sherman, Robert R., and Rodman B. Webb. *Qualitative Research in Education: Focus and Methods*. London: Falmer Press, 2008.
- Stevens, P. *Orientasi Baru Dalam Pengajaran*. Oxford: University Press, 1988.
- Stufflebeam, D., C. McCornick, and R. Brinkerhoff. *Conducting Educational Needs Assessment*. Hingham, MA: Kluwer-Nijhoff Publishing, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukarni, Sri. “Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Nusa Tenggara Barat.” Universitas Nusa Tenggara Barat, 2016.
- Suparman, Atwi. *Desain Instruksional: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2010.
- Supriyanto, Eko. “PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2008,” n.d., 381.
- Tahir, M. “English For Specific Purposes (Esp) And Syllabus Design,” n.d.
- Tahir, Mohammed Mizel. “ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP) AND SYLLABUS DESIGN,” n.d., 35.
- Tomlinson, Brian. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Ummah, S Sumihatul. “PROBLEMATIKA DALAM BELAJAR LISTENING COMPREHENSION YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA SEMESTER III TADRIS BAHASA INGGRIS STAIN PAMEKASAN” 9, no. 1 (2012): 20.
- Wiley, John. *Instructional Media and the New Technologies*. London: Macmillan Publishing Company, 1993.

Willis, Dave, and Jane Willis. "Task-based language learning." In *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages*, edited by Ronald Carter and David Nunan, 173–79. Cambridge: Cambridge University Press, 2001. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667206.026>.

Wright, C. *The Benefits of ESP*. Cambridge: Language Consultants, 1992.